



EVALUATING THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION
REINFORCEMENT TO ATTAIN MENTAL REVOLUION VALUE AT SD
MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR

Muh. Ramli^{1*}, Syarifuddin², Azis Muslimin³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
^{*1}ramlirahmanmuh@gmail.com

EVALUASI IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK
MEREALISASIKAN NILAI REVOLUSI MENTAL
DI SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR

ARTICLE HISTORY

ABSTRACT

Submitted:
28 Juni 2020
28th June 2020

Accepted:
05 Agustus 2021
05th August 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

Abstract: This thesis discussed the implementation of the values of character education at SD Muhammadiyah Makassar. The objectives of this study were (1) To observe the implementation of character education in achieving the goals of mental revolution values at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, (2) To observe the values of mental revolution applied at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, (3) To observe the results of implementing the values of character education at SD Muhammadiyah Perumnas. The type of this research was a qualitative research with descriptive analysis. This research was conducted at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. The data source in this study included primary data, namely the vice principal, teachers, and students, and secondary data such as documents related to the object under study. Data were obtained through observation, interviews and documentation. Data were then analyzed qualitatively by using triangulation to ensure the validity of the data against the focus under study. The results showed that the values of character education integrated in the learning process activities were religious, disciplined, diligent, curious, caring, and responsible. Meanwhile, the implementation of character education values in extracurricular activities was carried out through sacred tread activities, sports, and enrichment by providing motivation, understanding, advice, sanctions, role models and gifts to students. As the implication, SD Muhammadiyah Perumnas Makassar further enhanced the implementation of character education values in order to realize a mental revolution program both in the learning process or intracurricular activities and extracurricular activities in order to create a generation of people with high moral integrity.

Keywords: character education, mental revolution

Abstrak: Tesis ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengamati implementasi pendidikan karakter dalam mencapai tujuan nilai-nilai revolusi mental di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar (2) Untuk mengamati nilai-nilai revolusi mental yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar (3) Untuk mengamati hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Perumnas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah ada dua sumber data, data primer yaitu wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik sedangkan data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan tapak suci, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sanksi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, SD Muhammadiyah Perumnas Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter guna merealisasikan program revolusi mental baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.



Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Revolusi Mental*

CITATION

Ramli, M., Syarifuddin, S., & Muslimin, A. (2021). Evaluating the Implementation of Character Education Reinforcement to Attain Mental Revolutuion Value at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 904-908. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8304>.

PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini memunculkan berbagai tatanan baru, ukuran-ukuran baru dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tantangan baru dalam pendidikan termasuk pendidikan nasional. Selain itu berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter seperti meningkatnya dekadensi moral, meningkatnya ketidakjujuran siswa dan masih tingginya kasus tindakan kekerasan yang terjadi antar pelajar seperti tawuran serta berbagai fenomena lain yang menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis moral.

Pemerintah berusaha melakukan revolusi mental dalam segenap kehidupan berbangsa di Indonesia agar Indonesia dapat menjadi Negara yang mandiri dan bermartabat. Revolusi mental merupakan sebuah sikap untuk memperbaiki pola pikir dan cara bertindak dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat Indonesia.

Berbagai fakta di lapangan menunjukkan masih tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa, khusus di Sulawesi Selatan angka penyalahgunaan narkoba sebanyak 121.366 orang atau 1,95% dari jumlah populasi masyarakat (Puslitdatin BNN, 2017: 46). Menurut data tersebut tingkat penyalahgunaan Narkoba di Sulawesi Selatan termasuk tinggi dibanding daerah lain. Selain itu kejadian-kejadian secara umum yang terlihat di berbagai Sekolah Dasar adalah membolos dengan alasan yang tidak jelas, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah dan membuat gaduh atau bercanda saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang terkait tentang evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam merealisasikan revolusi mental adalah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada salah satu sekolah di makassar belum sepenuhnya atau seluruhnya terimplementasi dengan baik dan masih ada beberapa hambatan. Dengan demikian, peserta didik di sekolah tersebut sebagian sudah memiliki kepribadian yang baik seperti shalat dhuhur berjamaah, menggunakan seragam sesuai aturan dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Namun belum seluruhnya, masih banyak terdapat peserta didik dan guru yang memiliki perilaku yang menyimpang seperti merokok secara sembunyi-sembunyi, suka melawan kepada guru, suka berbohong atau tidak jujur, selalu mengganggu temannya yang sedang belajar, rambut panjang (peserta didik pria), kerapian peserta didik masih sangat minim bahkan ada yang kedapatan sedang mengisap lem fox. Dengan kata lain, perilaku peserta didik masih perlu membutuhkan pembenahan dan pengembangan.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman 2002). Dengan demikian implementasi penguatan adalah suatu tindakan yang disusun secara matang untuk memberikan respon kepada peserta didik terhadap perilaku baik yang dilaksanakan.

Pendidikan lebih pada kegiatan mengajar (Azzumardi Azra 1999), Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai



suatu proses transfer ilmu belaka atau *transfer of knowledge*, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.

Konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia itu dapat digali dari berbagai adat istiadat dan budaya di Indonesia, ajaran berbagai agama yang ada di Indonesia serta praktik kepemimpinan yang telah lama diterapkan di Indonesia. Zubaedi (2012) mengemukakan Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya. Guru diharapkan dapat membentuk peserta didik melalui keteladanan, cara guru berbicara ketika menyampaikan materi bertoleransi dan berbagai hal yang terkait dengannya.

Kata "Nilai" diartikan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat berkonotasi positif. Dari berbagai pengertian nilai yang sering ditemukankita dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak yang menjadi tolak ukur baik dan buruknya suatu hal dalam kehidupan manusia. Zakiah Darajat menyatakan mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggecewakan dan menyenangkan.

Revolusi mental adalah perombakan kejiwaan seorang manusia dari yang keras kepala, suka berdusta, mencuri, intoleran, menyeleweng, menyiksa orang lain menjadi manusia yang lebih baik. Target perombakan adalah terciptanya manusia Indonesia yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsep diri dan aktualisasi diri yang baik, koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, regulasi diri, integrasi kepribadian dan batin yang tenang.

Revolusi mental adalah gerakan hidup baru bangsa Indonesia. Hidup baru yang digagas dalam GNRM memprioritaskan tiga nilai utama yang penting dan sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia agar dapat menjadi bangsa yang kokoh, kuat, memiliki daya saing dan berkembang menjadi negara budaya yang menghargai kearifan lokal bangsa dalam konteks pergaulan masyarakat global. Nilai-nilai revolusi mental bertumpu pada tiga nilai dasar yakni integritas, etos kerja dan gotong royong.

Revolusi mental sebagai bagian dari amanat Nawa Cita diwujudkan dalam dunia pendidikan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pembentukan karakter menjadi platform dan jiwa bagi kinerja pendidikan nasional untuk mendukung gerakan revolusi mental dalam lembaga pendidikan.

Revolusi Mental dalam pendidikan mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola pendidikan. Proses pendidikan diarahkan untuk memperkuat lima kelompok nilai utama agar masing-masing individu dapat memahami, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai utama PPK dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah melalui berbagai macam cara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter untuk merealisasikan nilai revolusi mental pada SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer (Sumber utama) dan data sekunder (dokumen), focus pada penelitian ini adalah pendidikan karakter dan revolusi mental.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui



observasi, wawancara dan dokumentasi (mencatat buku-buku arsip) yang ada di sekolah.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan dan perilaku peserta didik hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk merealisasikan nilai revolusi mental pada peserta didik di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan menginterpretasikan secara faktual akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada sekolah tersebut diantaranya : (a) religius merupakan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yakni dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu, (b) disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian yakni penerapan batas maksimal waktu kehadiran peserta didik di sekolah (c) tekun berarti rajin, sungguh-sungguh melaksanakan sesuatu, sikap ini terlihat pada kerajinan peserta didik datang setiap hari (d) rasa ingin tahu terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik (e) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya misalnya mengunjungi teman yang sedang sakit, (f) tanggung jawab yakni menjaga kebersihan sekolah, baik

sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran.

Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik berbagai upaya dilakukan oleh guru diantaranya pemberian motivasi kepada peserta didik ketika bertindak atau mengerjakan sesuatu, selanjutnya yakni pemberian pemahaman terhadap peserta didik, pemberian nasehat dan pemberian sanksi bagi peserta yang melanggar serta guru menjadi teladan bagi peserta didik dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.

Dari berbagai hal yang telah ditemukan di sekolah tersebut telah terlihat implementasi nilai revolusi mental yang telah dicanangkan oleh pemerintah sehingga kita berharap akan muncul generasi yang memiliki sikap yang lebih baik.

KESIMPULAN

Bertitik tolak pada pembahasan diatas beberapa kesimpulan dapat diambil yakni :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan pencak silat, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasehat, sanksi, dan hadiah
3. Terlihatnya nilai revolusi mental yang muncul dalam aktivitas peserta didik
4. Hasil implementasi nilai penguatan pendidikan karakter dan nilai revolusi mental adalah kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlaq yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad A. & Kadir. (2003) *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif* Makassar. CV Indobis Media Center.



- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Stress.
- Aunillah, N. I. (2011) *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Baharuddin. (2010) *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2015). *Revolusi Mental dalam Budaya Jawa*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Gunawan, H. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, .
- Kementrian. (2009). *Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Alfabeta.
- Koesoema A, & Doni. (2020) *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.
- Samani, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.